

EVALUASI PENJAS DAN OLAHRAGA

1. Tes

Tes adalah suatu alat yang dipergunakan untuk memperoleh informasi mengenai individu atau mengenai suatu obyek. Alat atau instrumen yang digunakan dapat berupa pertanyaan yang dituliskan pada kertas atau dalam bentuk interview, observasi dari performen fisik yang diminta, atau observasi tingkah laku mengenai ukuran yang ditandai dengan ceklist. Bentuk tes apapun yang digunakan, semua tes tetap harus mempunyai karakteristik tersendiri.

Pengukuran

Pengukuran adalah suatu proses dalam mengumpulkan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan seseorang atau partisipan. Tes merupakan bagian dari pengukuran. Biasanya kita menganggap, pengukuran merupakan penentuan skor secara objektif berdasarkan performa. Hasil pengukuran harus dapat dijabarkan dalam istilah waktu, jarak, jumlah atau banyaknya tugas yang harus dilakukan dengan benar. Sebagai contoh, hasil pengukuran lari 100 m kita nyatakan dalam detik (misalnya 11 detik) atau bagaimana kemampuan seseorang melakukan gerakan sit-ups yang dianggap mencerminkan daya tahan otot perutnya dinyatakan dalam beberapa kali.

Evaluasi

Evaluasi berasal dari kata *evaluation*, berdasarkan kamus Inggris – Indonesia yang disusun oleh Echalos dan Shadily (1981) menyatakan bahwa “evaluation berarti evaluasi, penilaian, penaksiran”.

Menurut Scot dan French (1959), evaluasi adalah suatu proses untuk memberikan gambaran terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Johnson dan Nelson (1969) mengemukakan bahwa evaluasi memiliki ruang lingkup yang lebih luas dari pengukuran. Penilaian dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari pengukuran.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, Nurhasan (2000) mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses pemberian penghargaan atau keputusan terhadap data/informasi yang diperoleh melalui proses pengukuran dan berdasarkan suatu kriteria. Dalam kaitannya dengan pendidikan yang kontemporer, evaluasi merupakan proses dinamis, dalam membuat keputusan, yang memberikan perubahan-perubahan tingkah laku murid seperti dalam proses belajar.

Evaluasi adalah proses untuk menentukan nilai atau harga dari data yang telah dikumpulkan. Didalam evaluasi termasuk pengujian (testing) dan pengukuran (measurement) dapat juga dinyatakan sebagai analisa terhadap data yang telah dikumpulkan melalui suatu proses pengukuran. Data yang telah dikumpulkan biasanya dianalisa sehingga dapat dibuat suatu keputusan yang adil dan tepat. Dengan kata lain **evaluasi** merupakan proses pemberian makna terhadap data yang telah dikumpulkan dan dianalisa.

Hubungan antara tes, pengukuran dan evaluasi merupakan sebuah *rangkaian* atau *siklus* dari suatu proses untuk mengetahui kebermaknaan dari suatu data informasi yang dikumpulkan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Proses evaluasi adalah tes yang mencakup keseluruhan, hal ini memerlukan refleksi dari para evaluator yang mempunyai filosofi, tujuan dan objektivitas. Ini merupakan bagian untuk menentukan penggunaan tes dan pengukuran. Pengukuran memberikan makna dengan informasi-informasi yang sesuai dengan filosofi, tujuan dan objektivitas yang dikumpulkan, serta tes merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh informasi. Akhirnya, kegiatan evaluasi meliputi penilaian dari informasi untuk memberitahukan

kepada kita seberapa bagus kemajuan dari filosofi, tujuan dan objektivitas kita.

2. Tes dan pengukuran menjamin guru penjas menilai muridnya tepat dan cukup adil.

Evaluasi dari tes membantu pengajar pendidikan jasmani untuk mengatur **objektivitas** (*merupakan pondasi untuk menilai dengan tepat dan adil*) dan membentuk program dari aktivitas fisik yang akan meningkatkan penampilan siswanya. Program kemudian diterapkan. Setelah ditetapkan untuk beberapa lama oleh pengajar penjas, pengujian kemudian dilakukan, dan hasil barunya kemudian dibandingkan dengan hasil pada tes pertama. Guru penjas memutuskan jika penampilan pesertanya menjadi meningkat, tetap sama, atau mungkin menurun yang selanjutnya hal ini memberikan umpan balik terhadap para peserta. Jika perlu pengajar pendidikan jasmani dapat memodifikasi objektivitas dan mendesain ulang program aktivitas fisik. Program baru tersebut kemudian diterapkan dan siklus kemudian diteruskan berlanjut. Secara formal, siklus ini mungkin terjadi satu kali atau bahkan lebih dari satu kali dibandingkan dengan hanya satu kali dalam satu unit, semester atau satu tahun.

Uraian diatas memberikan gambaran bahwa proses tes pengukuran bukan hanya semata-mata guru penjas mengambil data atau informasi dari siswa sesuai keinginannya tanpa adanya umpan balik, melainkan proses yang terus berlanjut untuk melaksanakan proses evaluasi yang didasarkan pada *tujuan terpenting evaluasi adalah membuat keputusan untuk menyempurnakan program pendidikan.*

Sehingga pada akhirnya tes dan pengukuran dapat menjamin para guru pendidikan jasmani dalam mengambil keputusan menilai muridnya dengan tepat dan adil selama tes dan pengukuran tersebut sesuai dengan **falsafah, tujuan dan sasaran** yang hendak dicapai, serta memenuhi prinsip-prinsip evaluasi seperti :

- ❑ Suatu pengukuran dan program evaluasi harus compatible dengan falsafah hidup dan pendidikan penguji,
- ❑ Evaluasi dan pengukuran dilaksanakan sesuai dengan tujuan program,
- ❑ Harus betul-betul dipahami bahwa tes (pengujian) hanya merupakan salah satu tahapan dari evaluasi,
- ❑ Evaluasi dan pengukuran harus dilaksanakan dan diawasi oleh seorang ahli dan yang terlatih serta menguasai bidangnya,
- ❑ Hasil pengukuran dan evaluasi harus dapat diinterpretasikan dalam hal kehidupan seseorang secara keseluruhan, termasuk didalamnya aspek sosial, emosional, fisik dan dimensi psikologinya.

3. Pengukuran dan evaluasi suatu kegiatan harus dipimpin dan diawasi oleh seorang yang terlatih atau seorang ahli .

Prasyarat evaluasi dapat dilakukan dengan cara efektif apabila semua pengukuran dihubungkan dengan syarat-syarat objektivitas program. Kita harus mengidentifikasi objektivitas kita sebelum tes dilaksanakan untuk dapat mengevaluasi dari tes yang bertentangan dengan objektivitas tersebut. Dari keseluruhan aspek evaluasi, objektivitas harus secara konstan dijaga. Hal ini hanya mampu dilaksanakan oleh seorang ahli di bidang pengukuran dan evaluasi yang berpengalaman. Jika tidak maka program pengukuran dan evaluasi tidak akan mempunyai arah dan tujuan.

Sehingga pengukuran dan evaluasi suatu kegiatan harus dilaksanakan oleh seorang ahli yang terlatih karena proses evaluasi merupakan suatu tahapan yang sangat serius dan penting sehingga tidak semua orang mampu melakukan evaluasi dengan tepat dan baik. Kemudian, para penguji pun akan melakukan suatu penilaian atau suatu keputusan yang berhubungan dengan semua aspek kehidupan yang sangat penting seperti kesehatan jasmani seseorang, aspek psikologi (mental dan emosional) yang sering kurang mendapat perhatian dari para penguji ketika memberikan “status” kepada individu yang dites sehingga berdampak merugikan. Hingga akhirnya seorang penguji harus memiliki

pengetahuan yang memadai dan profesional baik dalam hal menjalankan program kegiatan serta dalam hal pengujiannya.

Pertimbangan lainnya apabila pengukuran dan evaluasi dipimpin dan diawasi seorang ahli adalah :

1. Prosesnya akan berjalan efektif dan efisien.
Pelaksanaan akan berjalan sesuai rencana dengan hasil yang tepat guna, tidak terlalu banyak pemborosan dalam hal tenaga penguji, biaya fasilitasi dan waktu pelaksanaan.
2. Data dan informasi yang diperoleh lebih akurat sesuai dengan sasaran dan kebutuhan yang diinginkan. Hingga dapat mencerminkan kemampuan dari individu yang dievaluasi akan meliputi seluruh aspek yaitu : (a). perkembangan organik, (b). perkembangan neuromuskular, (c). perkembangan interpretif, dan (d). perkembangan sosial dan emosional.
3. Mampu memberikan motivasi eksternal kepada mereka yang akan mengikuti tes, mampu memberikan dorongan sesuai dengan yang dibutuhkan. Misalnya, jika tes yang diberikan cukup sukar, maka semua persertanya harus memperoleh dorongan yang sama.

4. Langkah-langkah yang harus dipikirkan dalam pengadministrasian sebuah tes adalah :

Yang harus menjadi perhatian dalam penerapan program pengukuran dan evaluasi sebagai langkah-langkah dalam pengadministrasian dari sebuah tes adalah :

- a. Perilaku yang sesuai harus diseleksi untuk melaksanakan penilaian. Permasalahan penseleksian ini dengan perilaku yang tidak relevan dapat menjadi berlebihan dengan pengetahuan mengenai bidang yang kita kaji.
- b. Setelah kita mengidentifikasi perilaku yang sesuai dan penting, tes yang sesuai dan cukup atau pengukuran harus dipilih untuk menilainya.
- c. Pelaksanaan evaluasi dengan tes yang sesuai hingga mampu mendapatkan data-data yang valid dan reliabel.

Tes Motorik (Praktek) :

1. Menentukan tujuan dan penggunaan pengukuran.
2. Memilih jenis tes yang relevan.
Harus meliputi kriteria validitas, reliabilitas, objektivitas, ekonomi, kemudahan dalam pelaksanaan, pengembangan isi, minat, norma, dan bentuk lain yang sesuai.
3. Mengetahui tes secara rinci (detail).
4. Mengadakan survey mengenai ketersediaan alat dan fasilitas tes yang akan digunakan.
5. Mengumpulkan alat-alat tes.
Jika perlengkapan tidak akurat, maka skor yang diperoleh dari peralatan yang tidak bekerja akan berupa skor yang tidak reliabel dan valid, sehingga semua usaha tersebut akan menjadi sia-sia.
6. Mempersiapkan tempat pelaksanaan tes.
7. Mempersiapkan kartu-kartu atau lembar penilaian.
8. Melatih para penguji (Tester)
Arahan dan prosedur harus distandarkan, karena bisa jadi tes yang sama dilakukan oleh tester yang berbeda. Instruksi petunjuk tes harus dikuasai dan kalau mungkin tester ikut memperagakan dan atau mempersiapkan tes.
9. Mempersiapkan orang-orang yang akan dites.
Hal terpenting adalah pemberian informasi tentang tes, terutama jika terjadi perubahan-perubahan.
10. Melaksanakan tes.
11. Melakaukan analisa terhadap hasil tes.

Tes Tertulis

1. Mengetahui tes secara detail .
2. Menentukan alokasi batas waktu tes.

3. Menciptakan suasana tempat tes yang kondusif, nyaman untuk melaksanakan tes secara tertulis (tidak ribut, dall), misalnya menggunakan kelas yang lengkap dengan meja dan kursinya.
4. Meyakinkan diri bahwa setiap peserta tes memiliki alat tulis dan perlengkapan lain yang layak pakai.
5. Menempelkan tanda-tanda yang diperlukan di pintu ruangan tes yang memberitahukan bahwa tes sedang berlangsung guna menghindari interupsi yang mungkin terjadi.
6. Memisahkan tempat duduk peserta tes dengan jarak yang cukup untuk menghindari peserta tes dapat menyalin atau meminjam jawaban peserta tes yang lain.
7. Menyelenggarakan orientasi sebelum tes sehingga seluruh peserta tes memperoleh gambaran umum mengenai tes yang dilaksanakan, mengetahui tujuannya dan manfaat apa yang diperoleh dari hasil tes.
8. Menciptakan situasi yang tenang (rileks), tidak tegang dan tidak terlalu dingin.
9. Tidak pernah meninggalkan ruangan tes selama tes berlangsung.

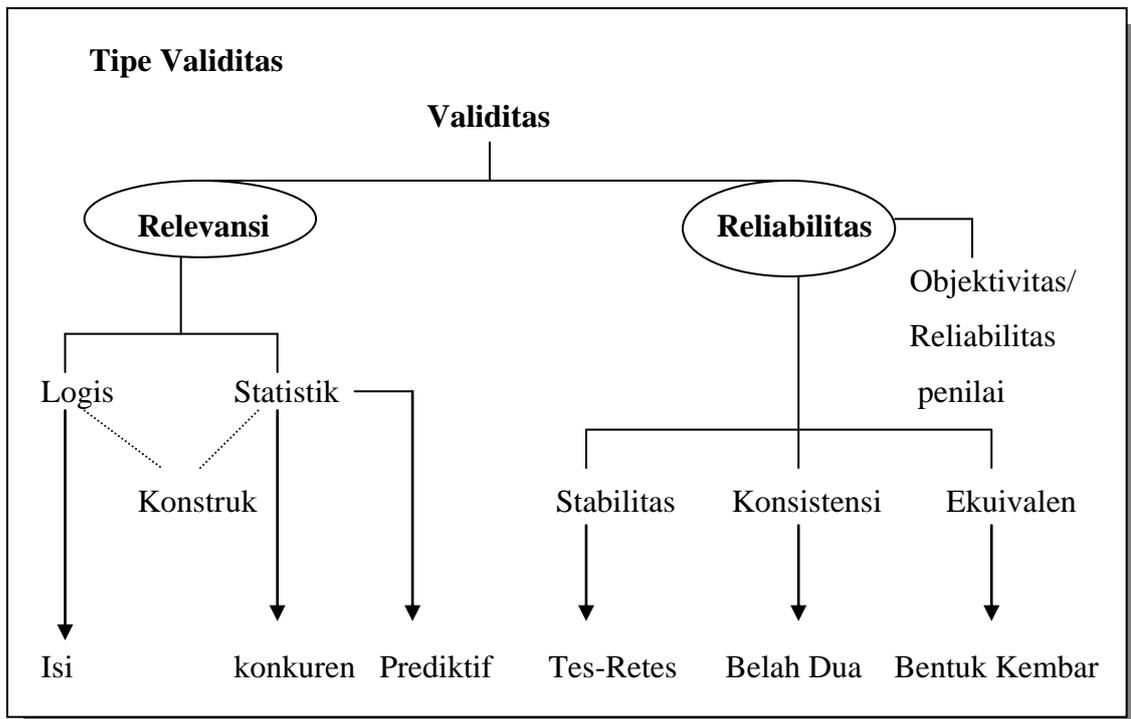
5. Kriteria untuk menentukan suatu tes yang baik.

Terdapat tiga karakteristik utama dari sebuah tes , yakni validitas, reliabilitas dan objektivitas. Ketiga kriteria ini sering disebut sebagai prasyarat bagi setiap tes yang akan dipilih atau yang akan disusun.

Validitas

Vakiditas didefinisikan sebagai dalam pengertian seberapa baik sebuah tes mengukur apa yang ingin diukur (Kirkendall, 1987). Dengan perkataan lain validitas suatu tes menunjukkan seberapa baik tes itu dapat memenuhi fungsi sesuai dengan penggunaannya. Jika suatu tes kurang valid , informasi yang diperoleh juga kurang berguna.

Berkean dengan konsep validitas ada beberapa tipe, seperti dalam bagan berikut :



Reliabilitas

Reliabilitas suatu tes menggambarkan konsistensi dari hasil pengukuran terhadap orang yang sama dengan alat ukur atau tes yang sama. Reliabilitas merupakan syarat penting bagi suatu tes, tapi tidak menjamin tercapainya validitas (Lutan dan Suherman, 2000).

Reliabilitas (keterandalan) menggambarkan derajat keajegan, atau konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukur atau tes dikatakan reliabel jika alat pengukur itu menghasilkan suatu gambaran yang benar-benar dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk membuahkan hasil pengukuran yang sesungguhnya (Nurhasan, 2000).

Objektivitas

Objektivitas suatu tes didefinisikan sebagai derajat kesepakatan diantara beberapa orang pengetes. Suatu tes dikatakan objektif, manakala terdapat kesamaan skor yang diberikan oleh beberapa penilai (Lutan dan Suherman, 2000).

Istilah lain dari objektivitas ialah reliabilitas penilai, yakni konsistensi skor yang diberikan oleh beberapa penilai terhadap suatu performa.

Kriteria Pelengkap

Validitas, reliabilitas dan objektivitas merupakan persyaratan utama memilih dan menyusun tes baru. Syarat-syarat lainnya adalah :

1. **Ekonomis** : Bagi kepentingan pengajaran (relatif mengalami kelangkaan sumber daya) sebaiknya tes yang dipakai tergolong murah (misalnya biaya perlengkapan atau pengadaannya).
2. **Mudah diselenggarakan** : Tes sebaiknya mudah dilaksanakan dan petunjuk pelaksanaannya dapat dengan mudah dipahami, termasuk kriteria penafsiran hasilnya.
3. **Pengembangan proses belajar** : Tes juga harus dapat membangkitkan motivasi belajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sehubungan dengan ini, tes sebaiknya menarik minat siswa.
4. **Pengembangan norma** : Hasil tes baru akan bermakna jika ditafsirkan. Karena itu, norma perlu ditetapkan, apakah memakai norma kelompok atau norma absolut.

6. Tipe-tipe Evaluasi

Program objektivitas memberikan tipe-tipe dan aktivitas evaluasi yang dapat dilakukan. Ada empat kelompok besar dari strategi evaluasi yang secara umum dibicarakan dari literatur pengukuran dan evaluasi.

Evaluasi Sumatif dan Evaluasi Formatif

Evaluasi Sumatif adalah evaluasi berdasarkan informasi yang telah diperoleh selama suatu periode tertentu, evaluasi ini bertujuan untuk mengenali penguasaan siswa dan dinyatakan hasilnya . Evaluasi formatif dilaksanakan di sela-sela program yang tengah berlangsung dengan maksud

hasilnya digunakan untuk menyempurnakan program. Pelaksanaan tes atau assesmen secara periodik dan beberpaa kali, seperti tes mingguan atau bulanan.

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengukur tingkat kemajuan seorang partisipan dalam pembelajaran mereka setiap hari dalam mempelajari suatu unit pembelajaran.

Evaluasi sumatif dilakukan pada bagian akhir suatu program, misalnya setiap akhir catur wulan atau akhir semester. Hasil evaluasi sumatif biasanya dilaporkan dalam buku rapor, sementara hasilnya dinyatakan pula dalam nilai tertentu. Atau bisa juga dalam bentuk laporan secara deskriptif.

Evaluasi Hasil dan Evaluasi Proses

Evaluasi hasil adalah evaluasi yang dilakukan untuk menilai hasil akhir dari proses pembelajaran yang telah dicapai oleh seorang partisipan, misalnya kemampuan seseorang dalam lari 10 km ditentukan oleh waktu tempuh yang dicapai guna menempuh jarak tersebut.

Evaluasi proses adalah evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, misalnya apa yang harus dilatihkan untuk memperoleh perbaikan dalam gaya seseorang berlari, misalnya dengan cara mengevaluasi bagaimana jejak kakinya, ayunan lengannya, panjang langkahnya dan sebagainya.

Evaluasi Berdasarkan Kriteria dan Berdasarkan Norma

Evaluasi berdasarkan kriteria adalah evaluasi yang didasarkan atas kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya oleh penguji, misalnya dengan menentukan batas lulus dengan nilai 7, apabila performansi partisipan telah mencapai nilai minimal 7 maka mereka dapat dianggap lulus dari tes.

Evaluasi berdasarkan norma adalah evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan kemampuan seseorang peserta dengan peserta lainnya pada tingkat kelompok yang sama.

Evaluasi Kuantitatif-Kompetitif dan Deskriptif-Kualitatif

Evaluasi Kuantitatif-Kompetitif diangkat dari praktik yang memanfaatkan skor kuantitatif sebagai alat untuk membandingkan status seorang siswa dengan siswa yang lainnya.

Evaluasi Deskriptif-Kualitatif menitikberatkan pengumpulan data dan pelaporan hasilnya dalam bentuk pemaparan keadaan perilaku, dan pemaparan itu melukiskan profil siswa secara perorangan.

7. Contoh format Evaluasi Physical Education

Contoh evaluasi teknik renang yang lebih menitikberatkan kepada evaluasi proses berupa penilaian teknik gerakan.

Dari setiap komponen gerakan, selanjutnya dipecah menjadi beberapa sub komponen. Misalnya dari struktur gerak, gerakan badan meluncur dan koordinasi ayunan lengan, dirinci pelaksanaan tugas gerak dengan kriteria penilaian, dari keadaan belum menguasai sampai menguasai.

Profil Performa Individu

Nama :

Tanggal :

Komponen I : Posisi badan waktu meluncur.

Kriteria. Siswa memperoleh skor 5 untuk penampilan yang dinilai sesuai dengan teknik sebenarnya, Skor 1 untuk setiap elemen yang belum dikuasai.

Skor Lengan dan kakai terentang lurus

..... Kaki bersama-sama

..... Badan direntangkan lurus

..... Kepala diputar ke depan atas bahu untuk mengambil nafas

..... Posisi badan menyamping

Total Skor :

Komponen 2 : Koordinasi Lengan

Kriteria : Siswa memperoleh skor 5 untuk gerakan berhasil baik, skor 1 bila belum berhasil.

- Skors :
- Tarikan tangan pengayuh panjang dan mulus
 - Tarikan tangan pengayuh dibawah permukaan air
 - Tarikan pengayuh diangkat kembali, jari-jari duluan
 - Siku tangan pengayuh disamping rusuk sebelum kayuhan selesai, tangan kembali ke permukaan air
 - Gerakan tarikan lengan pengayuh kuat dan kukuh

Total skor :

Komponen 3 : Koordinasi Tungkai

Kriteria : skor 5 untuk gerakan berhasil, skor 1 untuk gerakan belum berhasil.

Catatan :

Contoh lain adalah evaluasi yang menitikberatkan kepada evaluasi hasil yang ditunjukkan dengan beberapa bentuk item tes yang harus dilaksanakan siswa. Kemudian langsung diberikan norma sesuai dengan hasil yang dicapai siswa dari tes yang telah dilakukannya.

Bentuk tes :

1. chin-up : - putra dilakukan dengan menggantung badan,
- putri dengan tidur menggantung membentuk sudut 45 derajat antara badan dengan tanah.
Dilakukan 30 detik untuk mencapai gerakan sebanyak mungkin.
2. Standing board-jump : melompat dengan kedua tungkai untuk mencapai jarak sejauh mungkin.

3. Sprint 50 yard : lari secepat mungkin untuk mencapai finish dengan waktu tempuh sekecil mungkin.
4. Basketball goals : memasukan bola sebanyak mungkin ke ring basket dengan 10 kali kesempatan menembak.
5. Tes lari 9 menit : lari untuk mencapai jarak sejauh mungkin dengan waktu 9 menit.

Data yang terkumpul kemudian dianalisa dengan skor presentil.

Lembar pengukuran dan evaluasi untuk pendidikan jasmani

Profile Performa Individu

Nama :

Tanggal :

Percentil scores	Chin-up		Standing Board-jump		Sprint 50 yard		Basketball Goals		Lari 9 menit		Norma
	Awal	Akhir	Awal	Akhir	Awal	Akhir	Awal	Akhir	Awal	akhir	
100											Luar biasa
90	-----										
80											Bagus
70	-----										
60											Diatas Rata-rata
50											
40											Rata-rata
30	-----										
20											Dibawah Rata-rata
10	-----										
0											Kurang
											Perlu di-tingkatkan

